

BAB V PENUTUP

Berdasarkan pemaparan penulis dalam bab I-IV, maka bisa kami simpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan penulis pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran huruf al-Muqatha'ah dalam tafsir al-Jailani adalah
 - a. Memakai kata *Thalib*, (surat Thaha, As-Syuaro, An-Naml, Qashas). Penafsiran seperti ini serupa dengan *Fawatih as-Suwar* pada surat At-Tahrim, At-Thalaq, Al-Mudatsir, Al-Muzammil yang secara langsung ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.
 - b. Memakai kata *Insan*, (surat Al-Ankabut, Ar-Rum, Lukman, As-Sajdah)
 - c. Memakai kata *Hamiil* (surat Al-Mukmin, Al-Ahqof, Al-Syuura) Menggunakan kata *Haafidz*, pada surat Al-Fushilat, Ad-Dukhan Menggunakan kata *Haaris*, pada surat Zuhuruf.
 - d. Menggunakan kata *Haawi*, pada surat Al-Jatsiyah
 - e. Menggunakan kata Nabi pada surat Al-Qalam
 - f. Menggunakan kata *Shofii*, pada surat Shad,
 - g. Menggunakan kata *Kafii* pada surat Maryam
2. Corak penafsiran huruf *al-Muqatha'ah* dalam tafsir al-Jailani karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani terhadap penafsiran *Huruf Muqatha'ah* adalah isy'ari, dan sufi. Hal ini dibuktikan dengan penafsiran beliau yang mempunyai nilai filosofi tinggi, memuja ketauhidan, dan menyinggung kesufian. Syekh Abdul Qadir al-Jailani senantiasa melihat sifat-sifat ketuhanan yang ada dalam Al-Qur'an dengan perhatian penuh. Hal ini dibuktikan dengan penafsiran pada *Fawatih as-Suwar* (*al-Huruf al-Muqatha'ah*) yang menyinggung tentang ketauhidan.

B. Saran-saran

1. Penulis menganjurkan kepada para pembaca untuk meneliti lebih lanjut hubungan penafsiran lafadz *bismillahirrahmanirrahiim*, dan huruf *al-Muqatha'ah* pada tafsir al-Jailani karena menurut pengamatan penulis penafsirannya berbeda-beda pada setiap awal suratnya,
2. Penulis menyadari bahwa selama penelitian banyak mengalami kekurangan baik materi maupun pemahaman, sehingga menimbulkan pemahaman yang mungkin berbeda. Maka dari itu penulis menyarankan kepada para pembaca untuk memberi masukan dan penyempurnaan sehingga lebih baik.
3. Bagi para pembaca kami harapkan untuk membaca karya-karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang lain sebagai pembandingan dengan Tafsir al-Jailani dalam menemukan titik temu pemikiran beliau.